

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan di Kecamatan Prambanan Sleman

Galuh Ajeng Permatasari, Purwanti Pratiwi Purbosari*
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email Korespondensi: galuh1800008102@webmail.uad.ac.id

Disubmit Tanggal Bulan Tahun, Direvisi Tanggal Bulan Tahun, Diterima Tanggal Bulan Tahun

DOI: 10.30870/gpi.vxix.xxxx

Abstrak

Kegiatan pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali muncul adanya kesulitan dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Di Kecamatan Prambanan Sleman banyak siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar atau nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa banyak yang tidak tuntas pada pembelajaran biologi materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI MIPA di SMA N 1 Prambanan Sleman dan SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru biologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman yaitu pada aspek motivasi sebesar 61.81%. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman yaitu pada aspek teman bermain sebesar 60.83%.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Struktur dan fungsi jaringan hewan, Kecamatan Prambanan Sleman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter peserta didik guna meningkatkan kemampuan diri sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Salah satu penunjang proses pendidikan yaitu sekolah (Urwati *et al.*, 2019). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran perlu diatur dan diawasi agar tujuan pembelajaran dapat terarah dengan baik. Kegiatan pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali muncul adanya kegagalan atau kesulitan dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Munirah, 2018). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, hal ini disebabkan adanya hambatan maupun ancaman terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah, 2011). Kesulitan belajar yang dialami siswa ini biasanya juga diakibatkan karena siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesulitan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar. Apabila kesulitan yang dialami peserta didik tidak diidentifikasi maka akan menghambat pembelajaran (Ramadanti, 2022). Timbulnya kesulitan belajar pada peserta didik bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sebab yang bersifat fisik (sakit, kurang sehat, dan sebab cacat tubuh) (Dalyono, 2010), psikologi (minat, motivasi), dan kelelahan (Dalyono, 2010; Slameto, 2013). Faktor eksternal terdiri dari keluarga (suasana rumah) (Ahmadi & Supriyono, 2013); sekolah (guru, alat pembelajaran, kondisi gedung sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan kurikulum) (Ahmadi dan Supriyono, 2013; Dalyono, 2010; Djamarah, 2011; Susilo, 2009); masyarakat (massa media dan teman bergaul) (Ahmadi dan Supriyono, 2013). Jika kesulitan belajar terhadap peserta didik dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kesulitan belajar peserta didik harus diketahui dan diatasi sedini mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Ismail, 2016).

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional (UN) yang bersumber dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), diperoleh data bahwa sekolah di Kecamatan Prambanan Sleman nilai Ujian Nasionalnya termasuk ke dalam kategori rendah yaitu dengan rata-rata nilai Biologi 53,23. Setelah dicermati lebih jauh, materi yang nilai Biologinya termasuk dalam kategori rendah terdapat pada materi “Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan” sub materi “Penentuan Organ dan Sistem Organ yang disusun oleh Jaringan” ketercapaian siswa yang menguasai materi tersebut hanya 39.7%, sehingga menjadi hal yang menarik untuk melihat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA N 1 Prambanan pada tanggal 18 November 2021 dan guru di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan pada tanggal 21 November 2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa banyak yang mengalami ketidaktuntasan yaitu pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Berdasarkan nilai ulangan harian diperoleh data bahwa banyak siswa yang mengalami ketidaktuntasan pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan. KKM di SMA N 1 Prambanan Kabupaten Sleman adalah 70, rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 65,4 dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 72,1%. KKM di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Kabupaten Sleman adalah 65, rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 57,6 dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah 73,6%.

Hal di atas sesuai dengan penelitian Anggani (2016) bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa SMA kelas XI yaitu materi struktur dan fungsi jaringan hewan karena materi tersebut sangat kompleks dan dibagi ke dalam sub-sub materi yang cakupannya

luas. Materi tersebut mempelajari macam jaringan pada hewan vertebrata, struktur fungsi jaringan hewan vertebrata, klasifikasi jaringan hewan vertebrata, jaringan penyusun organ, organ penyusun sistem organ, sel punca, dan tumor atau kanker. Pada materi materi struktur dan fungsi jaringan hewan pembahasan yang paling rumit dan tergolong sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu pada klasifikasi jaringan hewan vertebrata sehingga kebanyakan nilai ulangan harian pada materi ini banyak yang belum tuntas.

Selama ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis faktor yang menyebabkan siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar terhadap materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman. Analisis faktor kesulitan belajar terhadap siswa ini penting dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman. Dengan demikian, dapat dilakukan penanganan yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa SMA Kelas XI pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan di Kecamatan Prambanan Sleman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA se-Kecamatan Prambanan Sleman. Waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu pada bulan Februari - September tahun 2022. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum n$ = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal (Sugiyono, 2015).

Skor yang akan diberikan untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Angket Penelitian Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMA
Kelas XI Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan

Skala Penilaian	Skor Penilaian
Skala Positif	
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Skala Negatif	
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sugiyono, 2017).

Setelah ditemukan hasil persentase dari tiap butir faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman, kemudian hasil tersebut akan dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesulitan Belajar Siswa

Tingkat Kesulitan (%)	Kriteria
Sangat Tinggi	80%-100%
Tinggi	60%-79%
Sedang	40%-59%
Rendah	0%-39%

(Arikunto, 2013).

Dan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru biologi. Langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis angket. Penelitian telah dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI di Kecamatan Prambanan Sleman dengan cara menyebarkan angket yang terdiri dari 27 pernyataan. Angket tersebut terdapat pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Berikut hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI di Kecamatan Prambanan Sleman pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

Tabel 3. Persentase Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa kelas XI di Kecamatan Prambanan Sleman

Faktor Internal	Persentase (%)	Kriteria
1. Kesehatan	51.31%	Sedang
2. Cacat Tubuh	51.66%	Sedang
3. Minat	51.24%	Sedang
4. Motivasi	61.81%	Tinggi
5. Kelelahan	55.76%	Sedang
Jumlah	54.35%	Sedang

Aspek kesehatan di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 51.31% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Badan yang tidak sehat atau sedang sakit menyebabkan mudah mengantuk, lelah, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013) bahwa kegiatan belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang sedang tidak sehat. Kesulitan belajar siswa pada aspek kesehatan juga dapat diminimalisir dengan memberikan himbauan kepada peserta didik untuk menjaga, memperhatikan, dan melakukan pengecekan kesehatan pada tubuh sehingga siswa mampu belajar dengan baik (Umyati, 2014).

Aspek cacat tubuh di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 51.66% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Peserta didik yang memiliki kekurangan pada pendengaran juga mengakibatkan peserta didik kesulitan menerima materi struktur dan fungsi jaringan hewan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumadi (2011) bahwa panca indera merupakan syarat mampu

melakukan belajar agar berlangsung dengan baik. Guswita (2014) menyatakan bahwa apabila peserta didik mengalami gangguan pada pendengaran maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Aspek minat di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 51.24% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40%-59%). Pada dasarnya, minat memiliki hubungan yang erat terhadap belajar. Pada pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan hewan, guru sebisa mungkin juga harus bisa membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan, menarik dan menyenangkan agar peserta didik selalu bersemangat dan memiliki minat yang besar untuk belajar biologi materi struktur dan fungsi jaringan hewan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Aspek motivasi di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 61.81% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat tinggi (60%-79%). Pada aspek motivasi belajar struktur dan fungsi jaringan hewan tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mempersiapkan buku penunjang biologi dan tidak mempelajari materi struktur dan fungsi jaringan hewan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak adanya motivasi belajar pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan akan mengakibatkan melemahnya kegiatan belajar sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013), bahwa peserta didik yang memiliki motivasi rendah dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran mengakibatkan kesulitan belajar sehingga setiap peserta didik harus ditanamkan untuk memiliki motivasi yang tinggi agar mampu mengatasi kesulitan belajar dan menambah semangat belajar.

Aspek kelelahan di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 55.76% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40%-59%). Pada aspek kelelahan ini termasuk kategori kesulitan belajar tingkat sedang, yang disebabkan karena peserta didik mudah mengantuk, kurang istirahat, bosan, tidak semangat, dan lapar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ilhanda, 2021) bahwa kelelahan atau kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar, dimana seseorang jika dalam keadaan bugar jasmaninya akan lebih semangat belajarnya dari seseorang yang dalam keadaan lelah.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI di Kecamatan Prambanan Sleman pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan, berikut hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Persentase Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di Kecamatan Prambanan Sleman

Faktor Eksternal	Persentase (%)	Kriteria
1. Suasana rumah	56.23%	Sedang
2. Guru	50.06%	Sedang
3. Alat pembelajaran	52.19%	Sedang
4. Kondisi gedung sekolah	48.87%	Sedang
5. Relasi siswa dengan siswa	49.24%	Sedang
6. Kurikulum	53.39%	Sedang
7. Media massa	58.38%	Sedang
8. Teman bermain	60.83%	Tinggi
9. Materi struktur dan fungsi jaringan hewan	51.14%	Sedang
Jumlah	53.37%	Sedang

Aspek suasana rumah di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 56.23% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Suasana rumah yang dimaksudkan yaitu situasi yang terjadi di dalam rumah ketika peserta didik sedang belajar materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Agar peserta didik dapat belajar materi struktur dan fungsi jaringan hewan dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain peserta didik betah tinggal dirumah, juga dapat belajar dengan baik. Suasana rumah bagi peserta didik juga sangat mempengaruhi proses belajar materi struktur dan fungsi jaringan hewan (Aryani, 2017).

Aspek guru di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 50.06% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar materi struktur dan fungsi jaringan hewan jika kurang memenuhi syarat sebagai pendidik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran di kelas memerlukan metode pembelajaran dari guru yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan bosan (Umyati, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Ristiyani (2016) bahwa metode yang digunakan oleh guru juga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sehingga cara mengajar harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas dan kebutuhan pelajaran.

Aspek alat pembelajaran di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 52.19% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Alat dan bahan yang digunakan untuk praktikum materi struktur dan fungsi jaringan hewan harus memadai. Fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah juga harus lengkap, dimana alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan membantu peserta didik sehingga memperlancar penerimaan materi pembelajaran struktur dan fungsi jaringan hewan. Hal ini sesuai dengan pendapat El Karim (2017), bahwa sarana, fasilitas dan kelengkapan sekolah tidak boleh diabaikan.

Aspek kondisi gedung sekolah di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 48.87% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Kondisi gedung sekolah mempengaruhi proses pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan hewan, disebabkan karena ruang kelas yang kurang terawat, kurang nyaman dan tidak bersih sehingga membuat peserta didik merasa terganggu dalam proses pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Tidak hanya itu saja, guru juga menyatakan bahwa gedung sekolah dengan ruang kelas yang gaduh dapat membuat peserta didik kesulitan untuk konsentrasi. El Karim (2017) berpendapat bahwa kondisi gedung harus memenuhi syarat seperti lantai bersih, tidak kotor, harus terdapat jendela, udara segar dapat masuk ke dalam ruangan, dan keadaan gedung jauh dari keramaian.

Aspek relasi siswa dengan siswa di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 49.24% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Hal ini dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan siswa di sekolah, yang mana siswa mampu bertukar pikiran dan saling membantu jika siswa lain mengalami kesulitan dalam memahami materi struktur dan fungsi jaringan hewan yang telah dijelaskan oleh guru. Slameto (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sifat atau perbuatan yang tidak baik dari siswa lain, memiliki tekanan batin maupun memiliki rasa tidak percaya diri maka akan dijauhkan oleh kelompok. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadikan masalah dan mengganggu proses belajar pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar. Salah satunya karena mendapat tindakan yang tidak menyenangkan dari teman di sekolah (Juliarti, 2019).

Aspek kurikulum di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 53.39% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40% -59%). Dengan diterapkannya kurikulum 2013 membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi struktur dan

fungsi jaringan hewan, karena materi struktur dan fungsi jaringan hewan ini merupakan materi dengan banyak bahasa yang rumit dengan istilah ilmiah dan fungsi jaringan yang sulit dimengerti oleh peserta didik (Ramadhana & Kristanto, 2015).

Aspek media massa di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 58.38% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40%-59%). Penggunaan media massa dapat mempengaruhi kebiasaan positif maupun negatif bagi peserta didik dalam kegiatan belajar biologi materi struktur dan fungsi jaringan hewan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Umyati (2014), bahwa media massa juga memiliki dampak negatif dari penggunaan media massa yaitu ketika peserta didik menggunakan gadget, tetapi bukan digunakan untuk mengakses materi pelajaran melainkan untuk bermain media sosial, hal tersebut dapat menghambat proses belajar. Namun sebenarnya media massa juga berdampak positif, contohnya penggunaan gadget guna mencari referensi tambahan terkait materi struktur dan fungsi jaringan hewan sehingga mampu meminimalisasi faktor kesulitan belajar, karena memiliki tambahan materi.

Aspek teman bermain di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 60.83% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat tinggi (60%-79%). Berdasarkan hasil angket penelitian, aspek teman bermain merupakan aspek dengan persentase tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh negatif dari teman bermain. Teman bermain di sekitar dapat memberikan pengaruh negatif maupun positif bagi peserta didik, sehingga perlu adanya peran dari orang tua untuk mengawasi dan membatasi pergaulan anak (Juliarti, 2019).

Aspek materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman mencapai 51.14% sehingga tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan termasuk dalam kategori kesulitan belajar tingkat sedang (40%-59%). Terkait dengan kesulitan belajar materi struktur dan fungsi jaringan hewan, guru maupun pihak sekolah harus memperhatikan alat dan bahan praktikum dan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kesulitan belajar peserta didik. Selain itu pemberian tugas dan latihan soal juga membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Kemudian dengan adanya tutor teman sebaya juga membantu mempermudah peserta didik dalam belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor kesulitan belajar siswa SMA Kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman yaitu pada aspek motivasi sebesar 61.81% (dalam kategori tinggi).
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di Kecamatan Prambanan Sleman yaitu pada aspek teman bermain sebesar 60.83% (dalam kategori tinggi).

REKOMENDASI

Bagi guru agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dan memberi dorongan serta motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan hewan; bagi peserta didik agar bisa memahami kesulitan belajar yang dialami sehingga mampu meminimalisasi kesulitan belajar dan peserta didik juga harus membiasakan membaca materi struktur dan fungsi jaringan hewan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, agar benar-benar memahami materi sehingga hasil belajar yang didapatkan lebih baik; untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh civitas SMA N 1 Prambanan Sleman dan SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Anggani, A. D. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Struktur Fungsi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jeb/article/view/4537>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, F. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- https://eprints.uny.ac.id/52467/1/Skripsi_Farida%20Aryani_13513241038.pdf

Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar* (Revisi). Rineka Cipta.

El Karim, I. (2017). *Kajian Dekriptif Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas X di Kecamatan Serpong*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34497/1/indah%20el%20karim-FITK>

Guswita, L. (2014). Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. In *E-Jurnal Program Pendidikan Biologi*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34497/1/indah%20el%20karim-FITK>

Ilhanda, F. (2021). *Pengaruh Faktor Kelelahan Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Luwu Utara*. Makassar: UIN Alauddin Makassar <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20460/1/Fahman%20Ilhanda.pdf>

Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689>

Juliarti, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang*. STKIP PGRI. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/8334/>

Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/viewFile/1597/1305>

Ramadanti, V. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60951/1/11170161000060_Vidia%20Ramadanti%20%28watermark%29.pdf

Ristiyani. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/431>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7173n>

Sumadi, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.

Susilo, J. M. (2009). *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus.

Umyati, D. (2014). *Perbandingan Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Antara Siswa Kelas X.6 Dengan Kelas X.7 Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus*. Universitas Ahmad Dahlan. http://jupemasipbio.uad.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/21.-NP_08008041_DEWI-UMIYATI.pdf

Urwati, K., Ernita, N., & Yahdi, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X di MA Darul Muhajirin Praya. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.7673>